

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN KONTROL KADAR GULA DARAH PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

**Karera Aryatika<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman  
email: karera15@farmasi.unmul.ac.id

**\*Hadriyani Amin<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Prodi S1 Keperawatan, STIKES Bina Generasi Polelwali Mandar  
\*email: honeyamin31@gmail.com

**Susilo Wirawan<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
email: susilo.wirawan@poltekkesjogja.ac.id

**Anindita Paramastuti Azuma<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al Qur'an  
email: anindita@unsiq.ac.id

**Yosra Sigit Pramono<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin  
email: bukanyosra@gmail.com

*Coresspondence Author:* Hadriyani Amin; honeyamin31@gmail.com

**Abstract:** *Based on data obtained by Puskesmas Simpang IV Sipin, the number of patients with diabetes mellitus is striking. In 2022, this health center recorded 295 patients with diabetes mellitus. However, in 2023, the number increased rapidly to 91 people. The purpose of the study was to determine the factors associated with compliance with blood sugar control in patients with type 2 diabetes mellitus. The study used a type of quantitative research with a cross sectional design. The research was conducted in October 2023 at Puskesmas Simpang IV Sipin. The sample amounted to 73 people. The sampling technique used Accidental Sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was carried out univariate and bivariate. The results showed there was a relationship between family support (p value: 0.001) and there was no relationship between motivation (p value: 0.716) with compliance with blood sugar control in patients with type 2 diabetes. It is recommended for families and health workers to be able to maintain and continue to increase support for patients with type 2 DM to always be obedient to control blood sugar levels such as reminding to control blood sugar levels in addition to preventing complications.*

**Keywords:** *Diabetes, Family Support, Motivation.*

**Abstrak:** Berdasarkan data yang diperoleh Puskesmas Simpang IV Sipin menunjukkan angka yang mencolok terkait jumlah pasien diabetes melitus. Pada tahun 2022, puskesmas ini tercatat memiliki 295 pasien dengan diabetes melitus. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut meningkat pesat menjadi 91 orang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 di Puskesmas Simpang IV Sipin. Sampel berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga (p value: 0,001) dan tidak ada hubungan antara motivasi (p value: 0,716) dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada pasien DM tipe 2. Disarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan untuk dapat mempertahankan serta terus

meningkatkan dukungan terhadap pasien DM tipe 2 agar selalu patuh untuk kontrol kadar gula darah seperti mengingatkan untuk kontrol kadar gula darah selain sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

**Kata Kunci :** Diabetes, Dukungan Keluarga, Motivasi.

### **A. Pendahuluan [Times New Roman 12 bold]**

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah dalam tubuh, yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit tidak menular dan saat ini menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jumlah penderita DM terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, yang berpotensi menjadikannya salah satu ancaman kesehatan global yang perlu mendapat perhatian serius. Menurut prediksi yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat secara drastis, dari sekitar 8,4 juta orang pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta orang pada tahun 2030 (PB Perkeni, 2018).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil survei Riskesdas Provinsi Jambi yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi diabetes melitus yang didiagnosis oleh dokter pada individu berusia 15 tahun ke atas di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 2.674 penderita, yang setara dengan 2,02% dari populasi tersebut. Dalam hal ini, dari total 2 kota dan 9 kabupaten yang ada di Provinsi Jambi, Kota Jambi tercatat memiliki prevalensi tertinggi untuk kasus diabetes melitus.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, jumlah penderita diabetes melitus di kota ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 5.245 orang yang menderita diabetes melitus, angka ini meningkat menjadi 8.202 orang pada tahun 2023, Peningkatan ini menggambarkan adanya tren yang perlu diperhatikan dalam penanganan diabetes di Kota Jambi. Di tingkat puskesmas, Puskesmas Simpang IV Sipin menunjukkan angka yang mencolok terkait jumlah pasien diabetes melitus. Pada tahun 2022, puskesmas ini tercatat memiliki 295 pasien dengan diabetes melitus. Namun, pada tahun 2023, angka tersebut meningkat pesat menjadi 91 orang, Kenaikan jumlah pasien yang sangat tajam ini tentu mencerminkan adanya masalah kesehatan yang serius di wilayah tersebut, yang memerlukan perhatian khusus baik dari pihak kesehatan setempat maupun masyarakat untuk mengatasi prevalensi diabetes yang terus meningkat (Puskesmas Simpang IV Sipin).

Terapi insulin merupakan bagian penting dalam pengelolaan pasien diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2), karena insulin berperan dalam mengatur kadar gula darah pasien. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien DM tipe 2 untuk rutin memantau dan mengontrol kadar gula darah mereka. Jika kontrol gula darah tidak dilakukan secara teratur, hal ini dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan yang serius, termasuk kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan. Komplikasi yang timbul akibat pengendalian gula darah yang buruk dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut pada pasien DM tipe 2 antara lain hipoglikemia (kadar gula darah terlalu rendah) dan hiperglikemia (kadar gula darah terlalu tinggi). Kedua kondisi ini dapat berisiko mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan segera. Hipoglikemia dapat menyebabkan pusing, kebingungan, kehilangan kesadaran, dan bahkan koma, sementara hiperglikemia dapat menyebabkan gejala seperti sering buang air kecil, rasa haus yang berlebihan, dan kelelahan, yang jika dibiarkan bisa berkembang menjadi

kondisi yang lebih serius, seperti ketoasidosis diabetik. Selain komplikasi akut, pasien yang tidak dapat mengendalikan kadar gula darah mereka dengan baik juga berisiko mengalami komplikasi kronis yang dapat merusak organ-organ tubuh dalam jangka panjang. Komplikasi kronis ini mencakup kerusakan pada pembuluh darah, ginjal, saraf, serta masalah pada mata yang dapat menyebabkan kebutaan. Oleh karena itu, kontrol gula darah yang teratur dan tepat sangat penting untuk mencegah kedua jenis komplikasi ini dan menjaga kualitas hidup pasien DM tipe 2 (Kemenkes RI, 2019).

Kepatuhan kontrol bagi pasien diabetes tipe 2 sangat dipengaruhi oleh motivasi dan dukungan keluarga. Motivasi pasien dapat muncul jika keluarga berperan aktif memberikan semangat dalam proses kontrol. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2.

## B. Metodologi Penelitian [Times New Roman 12 bold]

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Simpang IV Sipin. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober tahun 2023 kepada seluruh pasien DM tipe 2 di Puskesmas Simpang IV Sipin. Adapun sampel berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Distribusi Frekuensi Kepatuhan, Motivasi dan Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan, Motivasi dan Dukungan Keluarga

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Kepatuhan</b>		
	Patuh	40	54,8
	Tidak Patuh	33	45,2
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Motivasi</b>		
	Baik	37	50,7
	Kurang Baik	36	49,3
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Mendukung	39	53,4
	Kurang Mendukung	34	46,6
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 73 responden, terdapat 33 orang (45,2%) tidak patuh. Adapun menurut motivasi, terdapat motivasi kategori kurang baik berjumlah 36 orang (49,3%) dan menurut dukungan keluarga, terdapat 34 orang (46,6%) kurang didukung keluarga.

### Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah

**Tabel 2. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah**

Motivasi	Kepatuhan Kontrol Gula Darah						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	15	41,7	21	58,3	36	49,3	0,716
Baik	18	48,6	19	51,4	37	50,7	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>45,2</b>	<b>40</b>	<b>54,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, 36 responden dengan motivasi kurang baik, terdapat 15 responden (41,7%) tidak patuh dalam kontrol kadar gula darah. Adapun dari 37 responden dengan motivasi baik, terdapat 18 responden (48,6%) tidak patuh dalam kontrol kadar gula darah. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,716 > \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan control kadar gula darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbi dkk. (2020) menunjukkan temuan yang berbeda, di mana nilai p yang diperoleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara motivasi dan kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam mengontrol kadar gula darah mereka. Dalam penelitian tersebut, Arimbi dkk menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar tergerak melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Teori motivasi menunjukkan bahwa motivasi sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, termasuk kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan fisiologis ini meliputi aspek-aspek penting bagi kelangsungan hidup, seperti makan, tidur, dan kesehatan tubuh. Ketika kebutuhan fisiologis ini tidak terpenuhi, seseorang cenderung tidak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan lainnya, karena kesehatan tubuh yang optimal menjadi landasan untuk dapat menjalani kehidupan yang produktif. Bagi pasien DM tipe 2, salah satu kebutuhan fisiologis yang paling mendasar adalah menjaga kondisi fisik yang sehat dan terhindar dari ancaman komplikasi yang dapat timbul akibat kadar gula darah yang tidak terkontrol. Dengan demikian, kontrol kadar gula darah yang rutin dan disiplin menjadi kunci utama dalam menjaga kesejahteraan fisik mereka. Motivasi pasien untuk melakukan kontrol gula darah secara teratur sering kali dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari komplikasi diabetes, yang dapat berujung pada gangguan serius seperti kerusakan ginjal, kebutaan, atau bahkan amputasi. Oleh karena itu, motivasi yang tinggi sangat berperan dalam mendorong pasien DM tipe 2 untuk patuh menjalani terapi dan pengelolaan kadar gula darah secara optimal demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Kontrol Gula Darah						P value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Mendukung	23	67,6	11	32,4	34	46,6	0,001
Mendukung	10	25,6	29	74,4	39	53,4	
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>45,2</b>	<b>40</b>	<b>54,8</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

Tabel di atas menunjukkan, dari 34 responden yang kurang didukung keluarga, terdapat 23 responden (67,6%) tidak patuh dalam kontrol kadar gula darah. Adapun dari 39 responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat 10 responden (25,6%) tidak patuh dalam kontrol kadar gula darah. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,001 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan control kadar gula darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho dkk. (2018) menyatakan bahwa dukungan keluarga memegang peranan penting dalam pengendalian kepatuhan diri pasien diabetes melitus tipe 2, dan secara tidak langsung berkontribusi pada kepatuhan mereka dalam mengontrol kadar gula darah. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dorongan emosional, praktis, serta pemantauan rutin terhadap kondisi pasien. Ketika pasien merasa didukung, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pengobatan yang disarankan dan menjaga gaya hidup sehat yang diperlukan untuk mengendalikan kadar gula darah mereka. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang atau bahkan tidak ada dapat menjadi faktor dominan yang mempengaruhi hasil kesehatan pasien. Tanpa dukungan yang memadai, pasien mungkin merasa terisolasi atau kurang bersemangat untuk menjaga pola hidup sehat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kontrol gula darah. Hal ini berisiko meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang lebih serius, terutama pada penyakit kronis seperti diabetes. Komplikasi-komplikasi tersebut, seperti kerusakan pada ginjal, penglihatan, atau sistem saraf, dapat terjadi ketika kadar gula darah tidak terkontrol dengan baik, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan pengelolaan penyakit.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan sebagai determinan dalam kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam mengontrol kadar gula darah mereka, khususnya di Puskesmas Simpang IV Sipin, Kota Jambi. Temuan ini didasarkan pada hasil uji *chi-square* yang menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan kontrol kadar gula darah.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan diabetes, karena keluarga sering menjadi sumber motivasi, pemantauan, dan dorongan bagi pasien untuk tetap menjalani program pengobatan dan menjaga pola hidup sehat. Pasien dengan diabetes melitus tipe 2 yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih disiplin dalam mematuhi saran medis, seperti mengatur pola makan, rutin berolahraga, dan memonitor kadar gula darah. Dukungan emosional, praktis, dan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dan memperkuat komitmen mereka untuk menjaga kadar gula darah dalam batas yang normal, sehingga mengurangi risiko komplikasi diabetes yang lebih serius. Dalam konteks ini, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendampingi pasien DM tipe 2 untuk menjalani terapi yang sesuai dan menjaga gaya hidup sehat. Keluarga yang aktif terlibat dalam perawatan pasien dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi pasien untuk lebih patuh terhadap instruksi medis, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengendalian gula darah yang lebih baik.

#### **D. Penutup [Times New Roman 12 bold]**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan kontrol kadar gula darah pada pasien diabetes tipe 2. Disarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan untuk dapat mempertahankan serta terus meningkatkan dukungan terhadap pasien DM tipe 2 agar

selalu patuh untuk kontrol kadar gula darah seperti mengingatkan untuk kontrol kadar gula darah selain sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

**Daftar Pustaka [Times New Roman 12 bold]**

- Arimbi DSD, Lita, Indra RL. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II*. Jurnal Keperawatan Abdurrab. 4(1):66–76.
- Dinkes Kota Jambi. (2023). Laporan Kasus Penyakit Tidak Menular.
- Kasriani, Widaryanti. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. 5(3):248–53.
- Kemenkes, RI. (2018). Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Diabetes Melitus. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho ER, Warlisti IV, Bakri S, Kendal P. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal*. J Kedokt Diponegoro. 7(4):1731–43.
- PB Perkeni. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Indonesia.
- PB Perkeni. (2019). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. Indonesia.